HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Dewi Isnawati Intan Putri
14422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Dewi Isnawati Intan Putri
14422138

Pembimbing:
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dewi Isnawati Intan Putri
NIM	: 14422138
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Kontrol Diri Dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Yang menyatakan,



Dewi Isnawati Intan Putri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	5 Oktober 2018
Judul Skripsi	:	Hubungan antara Dukungan Sosial Guru dan Kontrol Diri dengan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman
Disusun oleh	:	DEWI ISNAWATI INTAN PUTRI
Nomor Mahasiswa	:	14422138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 9 Muharram 1440 H

Hal : Skripsi 20 September 2018 M

Kepada : Yth**. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2310/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018, tanggal 14 Mei 2018 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri

Nomor Pokok/NIMKO : 14422138

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Sripsi :

Nama Mahasiswa : Dewi Isnawati Intan Putri

Nomor Mahasiswa : 14422138

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 September 2018



Drs.H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن
تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ
ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

(Q.S An-Nisa:59)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
يْ..َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ..َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا..َ..ى..َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى..ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيْلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN

Oleh :

Dewi Isnawati Intan Putri

Dukungan sosial dari guru dan siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan IX di MTs Negeri 9 Sleman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Random Sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi berupa data-data. Uji asumsinya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan linieritas. Teknik analisa dengan menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Dengan demikian dukungan sosial guru dan kontrol diri yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan akhlak terpuji pula. Karena dukungan sosial dan kontrol diri sangat mempengaruhi akhlak terpuji siswa. Walaupun dukungan sosial dari guru dan mengontrol diri bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya akhlak terpuji siswa, faktor tersebut dapat berupa faktor lainnya seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan lain sebagainya.

Kata kunci: Dukungan Sosial Guru, Kontrol Diri, Akhlak Terpuji Siswa

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَاذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّه. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih-Nya kepada hamba-hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat dihari pembalasan. Amiiiiiiiin

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan, baik itu kendala dan ujian cobaan yang tidak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdoa, maka Allah pasti memberika jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN KONTROL DIRI DENGAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN". Doa dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan konstribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar dengan penuh perhatian yang selalu memberikan motivasi, ilmu, doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sahidun dan Ibu Siti Rumlah tiada kata selain terimakasih atas seluruh dukungan ,nasehat, masukan, yang selalu mendoakan tanpa henti, semoga kelak Allah membalas semua kebaikan tulus cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan. Amiinn
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Aden

Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S. Pd.I.,MSI., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki,ilmu dan nikmat dalam iman islam.

8. Guru-guru MTs Negeri 9 Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian. Terkhusus untuk Ibu Rita Astuti, S. Pd selaku Kepala MTs Negeri 9 Sleman dan Bapak Ahmad Syafi'i, M. R, S. Hum yang sudah banyak membantu saya mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, semoga amal kebaikan bapak menjadi amal jariyah dan semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang melimpah.
9. Kepada saudara kandung kakak Resi Fajar Arum Khasanah, adik Muhammad Munawar, dan adik Ibnu Faris Nouval Ghozi yang selalu penulis rindukan terimakasih sudah selalu mendukung selama ini dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
10. Para informan Nurmi Renoning Galih, Fahdina Yahadiyana, Astri Ayu Rela Marhani, Veti Nur Fatimah, Umi Sholehah, Yusma Ihda Rahmawati, Nissa Uzlifatul Jannah, Nikma Albaringah yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Adik-adik MTs Negeri 9 Sleman yang sudah membantu peneliti selama penelitian sekaligus turut mendoakan.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan-Nya, serta nikmat iman dan islam kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Amiiin.*

Yogyakarta, 20 September 2018



Dewi Isnawati Intan Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PENGESAHAN ……..……iii

NOTA DINAS iiiv

REKOMENDASI PEMBIMBING v

MOTTO vii

ABSTRAK xv

KATA PENGANTAR xxvii

DAFTAR ISI xxx

DAFTAR TABEL xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11

A. Kajian Pustaka 11

B. Landasan Teori 14

1. Dukungan Sosial 14

2. Kontrol diri 16

3. Akhlak Terpuji 25

4. Hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa 32

C. Kerangka Pikir 34
D. Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN..... 36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 36
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian..... 36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 37
E. Populasi dan Sampel Penelitian..... 40
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data..... 42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 47
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas) 47
I. Teknik Analisis Data..... 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Deskripsi Data..... 50
1. Orientasi Objek Penelitian..... 50
2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman..... 50
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman 53
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian 53
1. Tahapan persiapan Administrasi 53
2. Uji *Try Out* Instrumen 54
C. Hasil Uji Prasyarat 62
D. Analisis Data Akhir..... 66
E. Pembahasan..... 76

BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 811
LAMPIRAN 833

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1	44
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2	45
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	46
Tabel 4.1	Uji Validitas X1	54
Tabel 4.2	Uji Validitas X2	56
Tabel 4.3	Uji Validitas Y	58
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.5	Uji Normalitas	62
Tabel 4.6	Uji Linieritas	63
Tabel 4.7	Uji Linieritas	64
Tabel 4.8	Uji Homogenitas	65
Tabel 4.9	Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.10	Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.11	Uji Korelasi Ganda	68
Tabel 4.12	Uji Koefisien Regresi Simultan	69
Tabel 4.13	Uji Koefisien Regresi Parsial	71
Tabel 4.14	Uji Determinasi	72
Tabel 4.15	Uji Korelasi SE dan SR	73
Tabel 4.16	Uji Koefisien SE dan SR	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tingkat menengah pertama di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah yang setingkat dengan sekolah menengah pertama tetapi lebih diutamakan keagamaannya. Tujuan dari pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah agar dapat melahirkan siswa yang berilmu pengetahuan sekaligus mempunyai pribadi bermoral. Salah satu contoh pribadi bermoral dapat mewujudkan dengan mempunyai kontrol diri yang yang baik seperti berpikir panjang sebelum bertindak atau mengambil keputusan dan tidak melakukan perilaku beresiko yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Siswa Madrasah Tsanawiyah masuk dalam kategori remaja. Pada usia remaja seharusnya siswa sudah mampu menempatkan kebutuhannya dengan baik dan siswa mulai menyadari akan kehidupan sosial yang teratur. Seiring berjalannya waktu, remaja mulai timbul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain. Tujuan remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisik, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya). Akan tetapi tidak semua siswa yang mampu melaksanakan dorongan-dorongan tersebut sehingga mengakibatkan siswa

tidak dapat mengontrol dan mengelola perilaku siswa agar sesuai dengan situasi dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Maka dari itu remaja sangat membutuhkan arahan tentang perilaku moral yang seharusnya dilakukan. Salah satu pembelajaran moral tersebut terdapat di sekolah tingkat madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa/Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini merupakan sekolah yang setara dengan sekolah menengah pertama tetapi lebih banyak keagamaannya. Siswa MTs sederajat adalah masa dimana Pendidikan anak diperoleh dengan usia yang produktif dan aktif dari lingkungan sosialnya, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun teman sebayanya.

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, agar tujuan yang ada dalam pendidikan tersalurkan dengan baik kepada anak didik.[1]

[1] Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41.

Adapun tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.Tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat di terima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.[2] Tujuan pendidikan yang ada maka perlu adanya dukungan sosial antara guru dengan peserta didik.

Dukungan sosial adalah sumber emosional, informasional atau pendampingan yang memberikan pengarahan terhadap seseorang. Jadi melalui interaksi dengan siswa guru dapat memberikan dukungan emosional berupa perhatian sehingga siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan, guru selalu memberikan bimbingan membuat siswa merasakan bahwa ada yang menemani dirinya dikala sulit. Guru sebagai orangtua di sekolah perlu memberikan perhatian, support, bimbingan, nasehat, penghargaan dan lain sebagainya. Karena hal ini akan membuat siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga akhlaknya akan semakin baik pula.

Sehubungan dengan akhlak yang baik, maka fungsi sebagai pengajar, pendidik adalah pembimbing, yang diperlukan adanya berbagai peranan

[2] Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet.3, hal. 33.

sebagai diri guru. Peranan guru tersebut akan menggambarkan akhlak atau tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Siswa termotivasi belajar dengan baik jika komunikasi antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, guru adalah motivator diruang lingkup sekolah olehnya itu perhatian guru sangatlah berarti bagi siswa dalam meningkatkan atau memperbaiki akhlaknya menjadi akhlak yang mulia. Kehadiran sumber dukungan sosial yang sesuai merupakan faktor utama bagi terbentuknya penyesuaian diri dalam mengontrol emosi dll, sementara ketidak hadiran dukungan sosial dapat menimbulkan kesepian dan siswa akan kesusahan dalam mengontrol dirinya.

Seseorang yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik maka akan terjerumus ke dalam kenakalan-kenalan. Begitu juga sebaliknya ketika dapat mengontrol dirinya dengan baik maka ia tidak akan terjerumus kedalam kenalakan-kenalakan. Hal ini sejalan dengan Suharsono (2005) bahwa sistem pendidikan harus memberikan pengajaran yang seimbang dengan membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal yaitu membentuk peseta didik menjadi insan yang bertaqwa. Daradjat (1978) peserta didik diberi bimbingan sikap, akhlak dan mental karena jauh lebih

penting daripada menghafal dalil-dalil dan hukum agama, yang tidak diserap dan dihayatinya dalam hidup. Dengan begitu individu dapat mengontrol dirinya dengan baik dan dapat membentuk akhlak mulia.

Akhlak mulia (Akhlak Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, rendah hati dan lain sebagainya.[3]

Berbagai akhlak mulia yang telah dipaparkan, akhlak memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa. Pentingnya akhlak tidak saja dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasakan oleh semua manusia. Oleh karena itu, Dalam salah satu syairnya Ahmad Syauqi menyatakan : "Bahwa suatu bangsa akan bisa bertahan selama mereka masih memiliki Akhlak, bila Akhlak lenyap mereka akan lenyap pula".[4] Dapat dijelaskan pula dalam Al-Qur'an berbagai ayat yang menjelaskan tentang akhlak.

Al-Qur'an sebagai dasar yang memberikan pedoman hidup manusia menguraikan dengan jelas tentang moral dan akhlak dalam kegiatan manusia. Akhlak mulia dalam islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi manusia. Karena dengan akhlak mulia kehidupan di dunia ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu perlu

[3] Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153.

[4] Nashruddin Rasahm, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1986), hal. 38.

adanya dukungan sosial dari guru dan siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik untuk mengantisipasi adanya generasi muda yang tidak berakhlak mulia. Kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dengan baik, selama itu pula bangsa tersebut bahagia dan jaya.

Allah SWT berfirman dalam surat Furqân ayat 63 yang berbunyi :

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya:
Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.[5]

Jadi Akhak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. akhlak bisa dikatakan baik dan bisa buruk tergantung tolak ukurnya masing-masing dari setiap manusia. Namun kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik biasa disebut orang berakhlak dan orang yang tidak baik biasa disebut orang yang tidak berakhlak.

Dengan memiliki akhlak mahmudah yang bagus siswa mampu memperoleh prestasi yang baik secara akademik dan mampu memperhatikan aspek-aspek penilaian yang lain seperti tingkah laku dan kehadiran. Sehingga prestasi belajar yang tinggi dapat didukung oleh akhlak mahmudah yang baik,

[5] Moh. Matsna, *Qur'an Hadits*, Jilid III (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), hal. 74.

bagaimana siswa bertingkah laku, menyampaikan informasi, bertukar gagasan baik antara siswa maupun dengan guru secara cerdas.

Berdasarkan hipotesis yang dilakukan, penulis telah melihat secara langsung ada beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman yang sebagian telah memberikan dukungan sosial kepada siswanya namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada guru yang tidak memberikan dukungan sosialnya kepada siswa sehingga sangat mempengaruhi moral dan akhlak siswa. Ada beberapa siswa yang sudah mendapatkan dukungan sosial dari guru namun siswa masih kurang dalam mengendalikan dirinya sendiri dalam sopan santun terhadap guru sehingga peneliti ingin mencari permasalahan yang ada. Jadi pada semestinya guru harus memberikan dukungan sosial kepada siswanya namun realitanya tidak semua guru memberikan dukungan tersebut karena ada beberapa guru MTs Negeri 9 Sleman yang tidak atau kurang dalam memberikan dukungan sosialnya kepada siswa

Peneliti juga mengamati di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman bahwasanya ada siswa yang melanggar norma-norma dan berperilaku menyimpang. Adapun perilaku tersebut yaitu perilaku membolos baik diawal maupun ditengah-tengah pelajaran, bahkan siswa perempuan tidak jauh berbeda dengan siswa laki-laki yang sama-sama bolos, dan ada beberapa murid yang berani melawan gurunya sendiri.

Berdasar paparan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "**Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru dan Kontrol Diri dengan Akhlak Siswa MTs Negeri 9 Sleman**".

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar hubungan dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman?

C. Tujuan

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah informasi psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan dapat menambah informasi tentang akhlak yang baik tentang dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan Akhlak terpuji siswa di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

   a. Bagi siswa

      Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan siswa dalam mengontrol dirinya, kemudian dalam berakhlak yang baik dan peka terhadap situasi lingkungan sekitar.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam menciptakan perilaku kontrol diri, akhlak terpuji pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman dan baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi acuan untuk penelitian peneliti tersebut.

Dan diharapkan bisa dijadikan sarana bagi para pembaca dalam memahami akhlak atau perilaku dan pertimbangan dalam penelitian tentang akhlak yang dihubungan dengan faktor dukungan sosial guru dan kontrol diri.

Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan para pembaca untuk dapat mengendalikan segala bentuk akhlaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab. Setiap bab terdapat beberapa sub bab. Ketiga sub bab ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Rincian dari isi bab tersebut antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang akan diteliti oleh peneliti secara global mencakup tentang hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel dan definisi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas), tektik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang hubungan dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka adabeberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian tentang dukungan sosial guru, kontrol diri dan membentuk karakter sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridhuan (2012) berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN Klaten".[6] Hasil penelitiannya, terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, dan juga sebaliknya.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang membedakan terletak pada variabel tergantungnya. Dimana muhammad ridhuan meneliti tentang kemandirian belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang akhlak siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki Asrofi Nuha (2015) berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa".[7] Hasil penelitiannya, terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan

[6] Muhamad Ridhuan, "Hubungan dukungan Sosial dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN Klaten", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

[7] Muhammad Zaki Asrofi Nuha, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015).

kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya pada mahasiswa

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Novia Frieda Karlina (2012) melakukan berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Panti Asuhan".[8] Hasil penelitiannya, semakin tinggi kecerdasan spiritual remaja panti asuhan maka semakin tinggi kontrol dirinya, sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual remaja panti asuhan maka semakin rendah kontrol dirinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membedakan yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen dan kontrol diri sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti meneliti tentang kontrol diri sebagai variabel dependen dan akhlak sebagai variabel independen. Penelitian ini yang menyamai karena ada hubungan positif dengan kontrol diri yaitu peneliti sebelumnya ada hubungan positif antarakecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada remaja di panti asuhan. Sedangkan peneliti ada hubungan positif antara kontrol diri dengan akhlak siswa.

Keempat, Penelitian kontrol diri pernah dilakukan oleh Fera fajrina (2012) berjudul "Kesejahteraan Religius Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa".[9] Penelitian ini meletakkan kontrol diri sebagai fokus

[8] Novia Frieda Karlina, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Panti Asuhan, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

[9] Fera Fajrina, "Kesejahteraan Religius Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).

permasalahan (variabel tergantung) sedangkan peneliti meletakkan kontrol diri sebagai variabel bebas.

Kelima, penelitian akhlak mulia dilakukan oleh Ahmad Wahyu Hidayat (2017) berjudul "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang".[10]

Pada kesimpulannya, penguasaan materi pembelajaran itu amat bergantung pada proses belajar-mengajar didalam kelas, serta guru mengamati perubahan tingkah laku siswa yang dianggap penting dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakatnya dan juga bisa engamalkan akhlak mahmudah di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Persamaan penelitian ahmad dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Akhlakul karimah. Sedangkan letak perbedaan peneliti ahmad dengan peneliti, peneliti ahmad yaitu hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang, sedangkan peneliti meneliti hubungan dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang diadakan oleh peneliti adalah penelitian baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

[10] Ahmad Wahyu Hidayat, "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang", *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fattah Palembang, 2017).

B. Landasan Teori

1. Dukungan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, keberadaanya selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Interaksi timbal balik ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan satu sama lain. Seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologinya sendiri. Individu membutuhkan dukungan terutama dari orang-orang terdekat. Dukungan sosial menurut Bazaruddin Ahmad dalam Halonen dan santrock (1999; 508) menyatakan "*social support is information and feedback from others that one is loved and cared for, esteemed and valued, and included in network of comunication and mutual obligation*". Kalimat tersebut dapat diartikan dukungan sosial adalah informasi dan masukan dari orang lain, dimana ia merasa dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, dan ini termasuk pula dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang saling menguntungkan. Maksudnya disini bahwa terdapat komunikasi yang baik dalam setiap dukungan sosial yang diteria seseorang. Artinya, dukungan sosial lebih mengarah pada pola komunikasi yang memberikan kekuatan bagi pribadi yang bersangkutan. Sederhananya, saran dan masukan yang didapatkan dari orang yang mengerti akan dirinya menjadi hal yang berharga untuk diri seseorang. Dukungan sosial sebagai bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada

tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.[11]

House dan Kahn (1985) didefinisakan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat (significant others) bagi individu yang membutuhkan bantuan. Penjelasan lain bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman dan guru.

Beberapa ahli sependapat bahwa pada dasarnya terdapat empat bentuk dukungan sosial yaitu :

a. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dankepercayaan yang diperoleh individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan studi.
b. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang diterima individu dalam bentuk penilaian, penguatan, umpan balik dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilakunya dalam kehidupan sosial.

[11] Bazaruddin Ahmad, "Studi Komparasi Antara Jenis Kelamin dan Dukungan Sosial dari Rekan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr.R. Soeharso Surakarta", Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hal. 42.

c. Dukungan informasional, yaitu dukungan yang diterima individu dalam bentuk informasi, nasihat, saran yang berguna untuk mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan.

d. Dukungan instrumental, yaitu bentuk dukungan yang ditandai adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan.[12]

Dukungan sosial yang mengacu pada hubungan pribadi siswa dengan orang-orang di dalam dan di luar sekolah, termasuk guru, orang tua dan siswa lain, dapat membantu mereka melakukan dengan baik di sekolah. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor eksternal dalam konteks sosial yang menyebabkan kegagalan diantaranya meliputi kurangnya dukungan sosial seperti kurang adanya dukungan emosional, material atau fasilitas pembelajaran.

Dukungan sosial guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam membentuk akhlak siswa adalah sentral. Bukan berarti orang yang pandai, namun diartikan sebagai orang yang memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Kontrol diri

Remaja memang menjadi fokus permasalahan akhir-akhir ini dengan segala bentuk perilakunya yang menyimpang, dikarenakan kontrol diri mereka yang lemah. Kontrol diri seringkali diartikan sebagai keampuan

[12] Mohamad Iksan, "Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa smp dan sma". *Jurnal psikoislamika*. Vol. 10. No. 1, tahun 2013, hal. 53.

untuk menyususn membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya. Saat diberi suatu tugas yang menantang, orang yang membayangkan diri mereka sebagai orang yang pekerja keras dan sukses menunjukkan hasil yang lebih baik dari mereka yang membayangkan diri mereka sebagai orang yang gagal.[13]

Dalam pembahasan berikut, akan diuraikan secara lebih detail mengenai kontrol diri sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

a. Pengertian Kontrol Diri

Banyak sekali tokoh-tokoh yang mengemukakan teori tentang kontrol diri misalnya Chaplin menjelaskan bawasanya self control atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.[14]

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi dari dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan

[13] David G. Myers, *Psikologi sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 72.

[14] J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi.* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 316

situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, dan menutupi perasaannya.[15]

Sementara Thompson mengartikan kontrol diri sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan lewat tindakan diri sendiri. Karena itulah menurutnya, perasaan dan kontrol dapat dipengaruhi oleh keadaan situasi, tetapi persepsi kontrol diri terletak pada pribadi orang tersebut, bukan pada situasi. Akibat dari definisi tersebut adalah bahwa seseorang merasa memiliki kontrol diri, ketika seseorang tersebut mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi melalui tindakan pribadi dalam sebuah situasi, ketika memfokuskan pada bagian yang dapat dikontrol melalui tindakan pribadi dan ketika seseorang tersebut yakin jika memiliki kemampuan organisasi supaya berperilaku yang sukses.[16]

Kontrol diri sangat erat kaitannya dengan pengendalian emosi karena pada hakikatnya emosi itu bersifat *feed back* atau timbal balik. Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang emosi bersifat

[15] M. Nur Gufron & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-uzz Media, 2010), hal. 21-22.

[16] B. Slamet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), hal. 38.

fluktuatif dan dinamis, artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.[17]

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengarahkan diri baik itu dari segi fisik, kognitif, afektif yang mungkin diaplikasikan dala bentuk perilaku kearah yang lebih positif. Mengontrol diri dari keinginan baik dalam hubungan intrapersonal (dalam diri) dan interpersonal (lingkungan) sehingga menghasilkan perilaku yang positif.

b. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam Al - Qur'an bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, yang diciptakan Allah dalam kondisi yang paling baik dan sempurna. Kepada kita Allah menganugerahkan berbagai potensi luar biasa yang tidak ada dan tidak dimiliki oleh makhluk lain di dunia ini. Setiap manusia diciptakan dalam keadaan yang *fitrah* (suci) yang berarti manusia di anugerahi naluri untuk beragama yang lurus, yaitu tauhid. Akan tetapi, dalam menjalani kehidupan seringkali manusia gagal dalam mengendalikan bisikan hawa nafsu dan larut pada rayuan setan yang mengajaknya berbuat maksiat dan dosa.

Mengikuti dorongan nafsu dan keinginan setan tanpa memikirkan akibat dari keinginan tersebut merupakan hal yang

[17] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan anak Tiga Tahun Pertama,* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 180.

menyimpang dari fitrah kemanusiaan. Kondisi tersebut sangat berbahaya bagi kehidupan kita sebab, mengabaikan fitrah dapat menyebabkan hati menjadi beku dan padamnya cahaya fitrah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى ﴿٤٠﴾

> Artinya:
> Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. (QS. An-Naziat: 40)[18]

Dari ayat diatas, dapat diambil pelajaran bahwa seorang individu harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan biologis dan hawa nafsu yang dapat membawanya lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya, sehingga tidak terjerumus ke dala hal-hal yang negatif dan membawa kepada kemaksiatan. Dengan berdzikir kepada Allahlah individu akan selamat dari keinginan hawa nafsu belaka.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum Al-Quran menganjurkan kepada semua manusia untuk senantiasa mengontrol segala perilaku dan tindakannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan. Agar individu tidak menjadi budak hawa nafsu akan tetapi, individu itulah yang mengendalikan dorongan-dorongan nafsu tersebut.

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 584.

Islam telah mengajarkan tentang hukum serta batasan-batasan bagi individu agar mempunyai pengendalian diri dalam berperilaku. Yang dimaksud batasan dalam hal ini adalah mengetahui batasan ilmunya, batas kekuatan akalnya, anggota badannya, harta bendanya, batas tingkat derajat kebesarannya dalam segala perkara dan kepentingan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu. Individu yang memiliki kontrol diri diri pada situasi atau stimulus tertentu belum tentu sama pada kondisi atau situasi yang lain. Situasi-situasi yang tidak menentu dan lingkungan yang bervariasi menjadikan individu belum sepenuhnya dapat mengontrol dirinya, akan tetapi pada dasarnya kontrol diri itu secara garis besar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.[19]

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia dan kematangan. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang. Individu yang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan tidak baginya.

[19] M. Nur Gufron & Rini Risnawati , *Teori-teori Psikologi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 32

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga, teman, dan guru. Dalam lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orangtua bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasikan oleh anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya. Teladan dan contoh yang paling penting. Orangtua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah keluarga, usia, dan kematangan. Semakin usia bertambah maka kemampuan untuk mengontrol diri semakin baik.

d. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averil terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku *(behavior control),* kontrol kognitif *(cognitive control),* dan mengontrol keputusan *(decisional control).*[20] Akan dijelaskan sebagai berikut:

[20] *Ibid*, hal. 29-31.

1) Kontrol Perilaku (Behavior Control)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan ketersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terperinci menjadi dua komponen, yaitu: *pertama*, mengatur pelaksanaan (*Regulated administration*) kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kedua, kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) kemampuan mengatur stimulus, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

Aspek ini terdiri dari atas dua komponen, yaitu: *Pertama*, memperoleh informasi *(information gain),* dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut

dengan berbagai pertimbangan. *Kedua*, melakukan penilaian (*appraisal*). Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Jadi aspek yang dipakai dalam penelitian ini yaitu adanya kontrol perilaku "*behavior control*" yang terperinci menjadi komponen kemampuan mengarahkan perilaku kearah yang lebih baik, menghindari pelanggaran norma, dan komponen kemampuan dalam mengatur stimulus. Kontrol kognitif "*cognitive control*" yang terperinci menjadi komponen kemampuan mempertimbangkan keadaan, dan komponen kemampuan menilai keadaan. Kontrol keputusan "*decisional control*" yang terperinci menjadi komponen kemampuan mengambil tindakan dan komponen kemampuan memilih tindakan.

3. Akhlak Terpuji

Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini ialah akhlak dermawan. Dekat dengan batas arti (*definition*) ini, perkataan setengah dari mereka: Akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah "kelakuan" atau "muamalah". Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus-menerus. Sebagaimana buah dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.

Jadi akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) begitu juga sebaliknya.

Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) disebut juga dengan akhlaqul-karimah (akhlak mulia). Jadi akhlak terpuji berarti tingkah laku yang baik yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.[21]

[21] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153.

Jadi akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Than. Akhlak terpuji selalu berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat,seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, rendah hati, husnudzon, optimis dll

Menurut Ahmad Amin ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya.[22] Disini kami tuturkan yang terpenting adalah:

a. Meluaskan lingkungan fikiran, yang telah dinyatakan oleh "Herbert spencer" akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak. Sungguh, fikiran yang sempit itu sumber beberapa keburukan , dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi. Kita melihat takutnya beberapa orang, disebabkan karena khurafat yang memenuhi otak mereka, dan banyak dari suku bangsa yang biadab, berkeyakinan bahwa keadilan itu hanya diwajibkan terhadap kepada orang-orang suku mereka, adapun kepada lainnya tidak dikata lalim bila merampas harta mereka atau mengalirkan darah mereka.

   Lingkungan fikiran itu bila sempit, menimbulkan akhlak yang rendah, kesempitan pandang merusak akal dan menutupnya dari kebenaran. Seorang maha guru mengemukakan kuliahnya di Universitas California, dengan menuturkan bahwa sebagian gunung

[22] Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, cet-5 (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal 62-66.

"Alaska" lebih tinggi dari gunung "California". Maka setelah selesai kuliahnya, majulah seorang mahasiswa, dan berkata kepada maha gurunya: "Saya mendapatkan sebagian dari kuliah tuan yang menyakiti perasaan kita, karena kita penduduk California pada umumnya belum pernah mendengar bahwa ada suatu gunung yang lebih tinggi dari gunung kita". Inilah contoh dari kesempitan akal, karena kecintaannya kepada negerinya, mendorongkan ia tidak memperkenankan seorang yang menuturkan bahwa ada gunung yang lebih tinggi dari gunung negerinya. Dan banyak dari orang yang mempunyai pandangan hidupnya seperti itu atau dekat dari itu. Dari pandangan yang sempit ini timbullah perbuatan mereka dan terbentuklah akhlak mereka.

b. Berkawan dengan orang yang terpilih.

Setengah dari yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang sekelilingnya dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dalam akhlak mereka.

Seorang ahli filsafat menyatakan: "Kabarilah saya siapa kawanmu. Saya beri kabar kepadamu siapa engkau". Maka berkawan dengan orang-orang yang berani dapat memberikan ruh keberanian pada jiwanya orang penakut, dan banyak orang pandai fikirannya, sebab cocok memilih kawan atau beberapa kawan yang

mempengaruhi mereka dengan pengaruh yang baik dan membangunkan kekuatan jiwa mereka yang dahulu lemah.

c. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berfikiran luar biasa. Sungguh perjalanan hidup mereka tergambar dihadapan dihadapan pembaca dan memberi semangat untuk mencontoh dan mengambil tauladan dari mereka. Sesuatu bangsa tidak sepi dari pahlawan, yang kalau dibaca tentu akan menimbulkan ruh yang baharu yang dapat menggerakkan jiwa untuk mendatangkan perbuatan yang besar. Dan banyak orang yang terdorong mengerjakan perbuatan yang besar, karena membaca hikayatnya orang besar atau kejadian orang besar yang diceritakan.

   Dan yang berhubungan dengan semacam ini ialah perumpamaan dan hikmah kiasan, yang banyak mempengaruhi kepada jiwa dan lebih dekat pada fikiran.

d. Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejarnya sehingga hasil. Tujuan-tujuan ini banyak dan orang dapat memilih menurut apa yang sesuai denga keinginan dan persediaannya.

e. Apa yang kita tuturkan didalam “kebiasaan” tentang menekan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukkan jiwa dan menderma dengan perbuatan tiap-tiap hari dengan maksud

membiasakan jiwa agar taat, dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk.

Adapun aspek-aspek akhlak terpuji yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia[23], yaitu:

1) Sabar

Artinya bersikap tabah, tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan, dan terus berjuang sambil memperbaiki diri. Sabar diperlukan dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia, serta menghadapi musibah. Sabar dalam berhubungan dengan Allah misalnya dengan sabar dalam melakukan ibadah (salat, puasa, haji). Ibadah-ibadah tersebut memerlukan gerakan waktu, bahkan penderitaan. Demikian pula dalam berdoa dan memohon pertolongan Allah perlu kesabaran.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]:153.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Artinya:

> Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.[24]

[23] Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, cet-1 (Makassar: Alaudin University Press, 2014), hal. 129.

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 29.

2) Rajin

Rajin juga akan menjadi salah satu daya tarik dalam berhubungan dengan manusia, karena orang rajin disukai oleh orang lain lebih-lebih dalam bekerja, orang yang rajin akan disayang oleh orang yang mempekerjakannya.

3) Teliti

Sikap teliti sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia. Orang yang teliti akan menghindar dari kekeliruan, dan ini sangat diperlakukan lebih-lebih dalam pekerjaan yang rumit, misalnya dalam menimbang, meneliti dan memutuskan perkara.

4) Hemat

Artinya perhitungan dari segi kegunaannya dan daya yang dimilikinya serta segala sesuatu sebelum dikeluarkan. Dapat menghemat uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

5) Ikhas (Al-Ikhlas)

Salah satu sikap terpuji, karena dalam melakukan pekerjaannya ia semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt, dan sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, ia akan tetap bekerja keras. Keihklasan dalam beribadat menjadi syarat menentukan bagi diterimanya amal ibadah oleh Allah Swt. Al-Qur'an mengajarkan agar ibadah termasuk shalat, haji, perjuangan hidup dan kematian yang dialaminya karena Allah seata-mata.

Allah berfirman dalam QS. Al-An'am [6]: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:
Katakanlah (Muhammad), "sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.[25]

6) Jujur

Dalam bahasa Arab disebut Sidiq, artinya benar yaitu ucapan dan perbuatannya sesuai dengan isi hatinya, lawan dari sikap jujur adalah dusta atau kizb. Kejujuran yang dimiliki seseorang sangat diperlukan terutama dalam hubungannya dengan seseorang yang diserahi tugas dan amanah. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab [33]:70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu.[26]

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 201.
[26] *Ibid,* hal. 604.

7) Pemaaf

Sikap lainnya yang terpuji dalam menghubungkannya dengan orang lain adalah sikap pemaaf, sebagai lawan dari sikap dendam. Orang yang pemaaf biasanya disukai Allah dan disukai manusia, dan termasuk salah satu ciri orang yang bertaqwa.

Allah berfirman dalam QS. Al-Imran [3]: 134.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ
وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya:

(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan)orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.[27]

4. Hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah termasuk dalam kategori Remaja. Remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Remaja sedang berada dalam masa peralihan karena remaja tidak lagi disebut dengan anak-anak tetapi juga belum disebut sebagai sebagai individu dewasa. Dimana remaja belum stabil dalam mengontrol dirinya dengan baik. Terkadang dapat mengendalikan dirinya namun terkadang belum bisa mengendalikan dirinya dengan baik.

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 84.

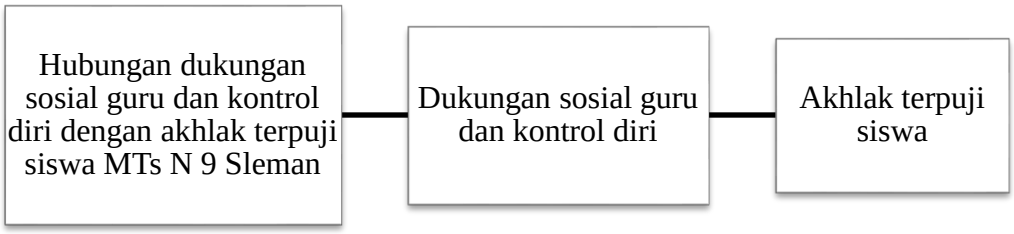
Siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik apabila seorang guru memberikan perhatian, kasih sayang, dll. Ketika siswa mendapatkan dukungan dari seorang guru maka akan berdampak dengan baik sehingga akan berdampak baik pula terhadap akhlak siswa sehingga menjadi akhlak terpuji, karena akhlak itu muncul dari lingkungan sekitar dan dari diri sendiri ketika lingkungan sekitar memberikan respon maksimal maka dampaknya akan baik pula terhadap akhlak.

Berkaitan dengan akhlak siswa, salah satu tugas siswa yaitu memperkuat kontrol diri. Kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari dorongan yang berasal pada diri sendri maupun orang lain, dan kemampuan mengelola akhlaknya sehingga dapat mengarah pada akhlak yang positif (akhlak terpuji). Dengan memiliki kontrol diri siswa akan mampu membimbing setiap perilakunya pada setiap perilaku positif. Ketika siswa memiliki kontrol diri yang rendah maka akan cenderung melakukan perilaku tercela, begitu juga sebaliknya ketika siswa memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung melakukan perilaku terpuji. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung belum bisa mengendalikan diri atas perilaku-perilaku yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain, mengontrol perilaku agar sesuai dengan dengan peraturan, mengontrol perilaku-perilakunya. Sebaliknya, remaja memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan diri dan menahan tingkah laku yang oranglain dan perilaku yang melanggar peraturan. Siswa yang mampu mengendalikan diri maka akan mempertimbangkan setiap

perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat membentuk akhlak terpuji.

Berdasarkan penjelasan di atas, kontrol diri merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi akhlak siswa. Hal ini menjadi sangat perlu diteliti karena adanya hubungan antara kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa.

C. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, untuk membuktikan benar atau tidaknya mengenai hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan antara dukungan sosial guru dan kontol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan antara dukungan sosial guru dan kontroldiri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil sampel di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman Yogyakarta yaitu siswa kelas VIII A dan IX A . Dalam mengambil data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian mengenai judul skripsi tersebut karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang penuh dengan sejarah besar akan bangsa Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten, yakni kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Banyak Pendidikan yang lahir dari Yogyakarta. Masing-masing kabupaten memiliki

lembaga Pendidikan, lebih tepatnya Pendidikan akhlak diajarkan di tingkat salah satu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Karenanya lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta ini terletak di dusun Nayan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

a. Variabel Independent *(independent variable)*

Disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x".[28]

Adapun variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut sesuai dengan judul penelitian "Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Kontrol Diri Dengan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah

[28] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Ed. 1, hal. 51.

Tsanawiyah Negeri 9 Sleman" yaitu : Dukungan Sosial Guru (X1) dan Kontrol Diri (X2).

b. Variabel Dependen *(dependent variable)*

Disebut juga dengan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "y".[29]

Adapun variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut sesuai dengan judul penelitian "Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Kontrol Diri Dengan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman" yaitu : Akhlak Terpuji Siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari ketidak sesuaian dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun variabelnya, yaitu:

a. Dukungan Sosial Guru

Dukungan sosial guru dalam penelitian ini adalah penilaian subjek terhadap tingkah laku guru yang mebuat subjek merasa diterima sehingga subjek merasa dekat secara emosional, merasa dihargai dan nyaman dengan guru di sekolah.

[29] *Ibid*

Dukungan sosial guru dalam penelitian ini dapat diliht dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian atau penghargaan. Semakin tingggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula dukungan sosial guru yang diterima oleh siswa.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah penilaian subjek terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola perilaku agar sesuai dengan situasi, kondisi, dan peraturan yang berlaku. Kontrol diri dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang ikut mempengaruhi dalam kontrol diri individu adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif, mengontrol keputusan.

Kontrol diri diketahui setelah subjek mengisi skala kontrol diri. Semakin tinggi skor kontrol diri yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah skor kontrol diri yang diperoleh subjek semakin rendah kontrol diri yang dimiliki subjek.

c. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji dalam penelitian ini adalah penilaian subjek terhadap perilaku kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu. Akhlak terpuji dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sabar, rajin, teliti, hemat, ikhlas, jujur, pemaaf.

Akhlak terpuji diketahui setelah subjek mengisi skala akhlak terpuji siswa. Semakin tinggi skor akhlak terpuji yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi akhlak terpuji siswa, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor akhlak terpuji yang diperoleh subjek maka semakin rendah akhlak terpuji siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau subyek penelitian.[30] Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX MTs Negeri 9 Sleman yang berjumlah 244 siswa dengan rincian kelas VIII sebanyak 125 dan kelas IX sebanyak 119 siswa.

Kelas	Jumlah Siswa	Pengambilan sampel	Sampel
VIII	125	25/100 X 125	31,25
IX	119	25/100 X119	29, 75
Total	244		61

2. Sampel

Pengertian Sampel menurut Ronny Kountur adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi

[30] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 152.

dan kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel.[31] Sedangkan menurut Ridwan adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan tektik sampling.[32]

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".[33] Tergantung setidak-tidaknya:

a. Kemampuan peneliti diihat dari waktu, tenaga dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.[34]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan diambil adalah 25% dari populasi yang ada. Peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena penelitian dilakukan pada waktu tahun ajaran baru jadi untuk kelas VII belum mendapatkan

[31] Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2007), hal. 146.
[32] Ridwan, *Pengantar statistika Untuk Penelitian, Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.11.
[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.
[34] *Ibid*, hal. 131.

pelajaran akhlak dan peneliti melakukan survei sebelum tahun ajaran baru maka dari itu peneliti hanya mengambil sampel siswa kelas VIII A dan Kelas IX A yaitu 244 maka 25/100 x 244 = 61 responden.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data dengan menggunakan penelitian survei yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Dalam mengumpulkan data yang lebih valid peneliti tidak hanya berpacu pada metode kuesioner saja akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[35] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer dari responden. Menurut Idrus metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar atau mencentang pada jawaban yang dianggapnya sesuai

[35] Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199.

dengan keadaan dirinya. Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai dari setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) berjenjang 5,4,3,2,1 dan pernyataan negatif (*unfavourable*) berjenjang 1, 2,3,4,5.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[36]

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi data yang lengkap mengenai respon siswa. Langkah-langkah dalam menyusun angket[37] sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal

[36] M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 100

[37] *Ibid.* hal. 268.

d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Dukungan sosial guru

variabel	Dimensi	Indikator	No item		Jumlah item
			Favourable	Unfavourable	
Dukungan Sosial Guru	Dukungan Emosional	Memperoleh perhatian dari guru	1, 5	3, 4*	4
	Dukungan Penghargaan	Memperoleh penguatan penilaian dari guru	6*, 8, 9*	10*, 11, 12*	6
	Dukungan Informasional	Memperoleh nasihat dari guru	7*, 14	17, 19	4
	Dukungan Instrumen	Memperoleh bantuan tentang cara menghadapi kesulitan belajar	2*, 13, 18	15, 16, 20	6
Jumlah			10	10	20

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kontrol Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Favourable	Unfavourable	
Kontrol Diri	Mengontrol perilaku	Kesiapan dalam mengendalikan situasi	1*, 6*, 9*, 16*, 17	3, 4*, 11*, 19	9
	Mengontrol pengetahuan (kognitif)	Memperoleh informasi	18, 20	14, 15*	4
	Mengontrol keputusan	Dapat memilih hasil sebuah tindakan	7, 8, 12*	2*, 5, 10, 13	7
Jumlah			10	10	20

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Akhlak Terpuji

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
Akhlak Terpuji	1. Jujur	1.1 Menjalankan sesuatu yang dipercayakan dengan kelurusan hati	1	8, 9	4
		1.2 Mengatakan sebenarnya kejadian yang dialami	4, 5	6	3
	2. Komitmen terhadap tanggung jawab	2.1 Tulus tidak mengharap imbalan	3, 14*, 15*	2	3
		2.2 Menyesal ketika melakukan kesalahan	7	10*, 13	3
	3. Sabar	3.1 Terus berjuang memperbaiki diri sendiri	18	19, 20	3
		3.2 Tidak mudah putus asa	11*, 12	16*, 17	4
Jumlah			10	10	20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sumanto menyatakan bahwa Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.[38]

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. [39]

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.[40]

[38] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 33.
[39] *Ibid*. hal.34.
[40] Purwato, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 295.

Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji lineritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang akan digunakan. Dasar prngambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya pada *Deviation from liniearity* lebih dari 0,05, maka data tersebut linier.

3. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui apakah beberapa populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis *independent sample test* ANOVA. Asumsi yang mendasari analisis varian adalah bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sebagai kriteria pengujian, jika nili signifikansi lebih dari 0,5 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,. . . . X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.[41]

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y' = a+b_1X_1+b_2X_2+. . . .+b_nX_n$

Keterangan :

Y= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y‘ apabila $X_1, X_{2,.....}X_n=0$)

b =koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independe

[41] Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal. 73.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Orientasi Objek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari lembaga pendidikan yang sesuai dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Peneliti hanya berfokus pada lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman, khususnya pada siswa kelas VIII dan IX.

Peneliti memilih siswa kelas VIII dan IX karena sesuai dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman, kelas VII tidak dijadikan responden karena penelitian dilakukan pada waktu tahun ajaran baru jadi untuk kelas VII belum mendapatkan pelajaran akidah akhlak yang mempelajari tentang akhlak terpuji sehingga peneliti hanya menjadikan siswa kelas VIII dan IX sebagai responden.

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Berdirinya MTs Negeri 9 Sleman ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan.

Sebelum MTs Negeri 9 Sleman didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 januari 1968. PGA LBN ini

mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian: pertama, MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman: kedua, MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan

ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTs Negeri 9 Sleman mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Madrasah ini dulu bernama MTs N Maguwoharjo namun di tahun 2017 ini berubah menjadi MTs Negeri 9 Sleman. Hal ini mengikuti dari pemerintah kementrian agama.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTs Negeri 9 Sleman sudah dipimpin oleh 11 Kepala Madrasah, yaitu :

1) Drs. Fadhil Yusuf (1979-1984)
2) Drs. Kirmadji (1984-1989)
3) Sumidi, BA (1989-1990)
4) Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
5) Drs. Sudiyo (1996-1999)
6) Drs. Moh Arifin (1999-2003)
7) Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003-2007)
8) Drs. Zuliadi, M.Ag (2007-2013)

9) Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)

10) Supangat, S.Pd., M. Pd.I (2015-2018)

11) Rita Astuti, S.Pd (2018-. . . .)

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman adalah Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan.

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman Adalah :

a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq
b. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
c. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara islami
d. Merawat dan menjaga lingkungan hidup
e. Menumbuhkembangkan upaya pelestarian lingkungan

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan persiapan Administrasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan suatu penelitian adalah mendapatkan surat izin dari pihak-pihak atau instansi terkait. Persiapan administrasi pada penelitian ini dimulai dengan membuat surat pengantar penelitian di bagian akademik ditujukan kepada kepala sekolah MTs Negeri 9 Sleman dengan nomor surat: 2959/Dek/70/DAS/FIAI/VIII/2018. Surat pengantar penelitian

dikeluarkan oleh pihak Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia berdasarkan surat permohonan izin penelitian skripsi. Selanjutnya surat ijin penelitian ini dipergunakan sebagai pengantar dan syarat untuk mengambil data penelitian.

2. Uji *Try Out* Instrumen

Setelah semua instrumen telah disusun, maka tahap yang selanjutnya untuk menguji keabsahan instrumen yang peneliti buat tersebut, maka kita adakan *try out* atau uji coba, *try out* ini berfungsi untuk menguji seberapa akurat instrumen yang telah kita buat. Kemudian *Try out* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 21 *for windows* dengan 50 responden. Untuk uji validitas pada tabel "*Correrted Item Total Correlation*".

Berikut ini tabel hasil pada *Correrted Item Total Correlation*.

1) Hasil Uji Validitas X1 yaitu Dukungan Sosial Guru

Tabel 4.1

Uji Validitas

No Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	0,278	0,361	Valid
2.	0,278	0,266	Tidak Valid
3.	0,278	0,512	Valid

4.	0,278	-0,021	Tidak Valid
5.	0,278	0,504	Valid
6.	0,278	0,226	Tidak Valid
7.	0,278	0,132	Tidak Valid
8.	0,278	0,608	Valid
9.	0,278	0,256	Tidak Valid
10.	0,278	0,147	Tidak Valid
11.	0,278	0,540	Valid
12.	0,278	0,220	Tidak Valid
13.	0,278	0,693	Valid
14.	0,278	0,322	Valid
15.	0,278	0,430	Valid
16.	0,278	0,364	Valid
17.	0,278	0,507	Valid
18.	0,278	0,473	Valid
19.	0,278	0,587	Valid
20.	0,278	0,556	Valid

Nilai dari hasil uji coba pada dukungan sosial guru yang berjumlah 20 item yang terdiri dari 10 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,278. Analisis ini menggunakan *SPSS for windows 21* menghasilkan item yang valid sebanyak 13 instrumen soal dan terdapat 7 instrumen soal yang tidak valid.

2) Hasil Uji Validitas X2 yaitu Kontrol Diri

Tabel 4.2

Uji Validitas

No Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	0,278	0,112	Tidak Valid
2.	0,278	0,176	Tidak Valid
3.	0,278	0,356	Valid
4.	0,278	0,273	Tidak Valid
5.	0,278	0,302	Valid
6.	0,278	0,166	Tidak Valid
7.	0,278	0,462	Valid
8.	0,278	0,367	Valid
9.	0,278	0,192	Tidak Valid
10.	0,278	0,297	Valid
11.	0,278	0,127	Tidak Valid
12.	0,278	0,272	Tidak Valid
13.	0,278	0,456	Valid

14.	0,278	0,413	Valid
15.	0,278	0,063	Tidak Valid
16.	0,278	0,053	Tidak Valid
17.	0,278	0,339	Valid
18.	0,278	0,405	Valid
19.	0,278	0,301	Valid
20.	0,278	0,379	Valid

Nilai dari hasil uji coba pada kontrol diri berjumlah 20 item, terdiri dari 10 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi 0,278. Analisis ini menggunakan *SPSS for windows 21* menghasilkan item yang valid sebanyak 11 instrumen soal dan terdapat 9 instrumen soal yang tidak valid, jumlah seluruh item berjumlah 20.

3) Hasil Uji Validitas Y yaitu Akhlak Terpuji Siswa

Tabel 4.3

Uji Validitas

No Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	0,278	0,396	Valid
2.	0,278	0,387	Valid
3.	0,278	0,319	Valid
4.	0,278	0,553	Valid
5.	0,278	0,593	Valid
6.	0,278	0,436	Valid
7.	0,278	0,359	Valid
8.	0,278	0,515	Valid
9.	0,278	0,410	Valid
10.	0,278	0,148	Tidak Valid
11.	0,278	0,207	Tidak Valid
12.	0,278	0,478	Valid
13.	0,278	0,312	Valid

14.	0,278	0,068	Tidak Valid
15.	0,278	0.195	Tidak Valid
16.	0,278	0,260	Tidak Valid
17.	0,278	0,537	Valid
18.	0,278	0,519	Valid
19.	0,278	0,472	Valid
20.	0,278	0,599	Valid

Nilai dari hasil uji coba pada kontrol diri berjumlah 20 item, terdiri dari 10 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi 0,278. Analisis ini menggunakan *SPSS for windows 21* menghasilkan item yang valid sebanyak 15 instrumen soal dan terdapat 5 instrumen soal yang tidak valid.

Berdasarkan dari tabel diatas mendapatkan hasil, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis product momen dari pearson. Penentuan validitas berdasarkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu df= N-2, df = 50-2= 48 r_{tabel} 0,278. Adalah jumlah responden yang dijadikan dalam *Try Out* angket. Jika butir pertanyaan dengan skor total kurang dari

0,278 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total ≥ 0,278 maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Angket 39 butir dinyatakan valid, sedangkan 21 butir dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 21 *for windows* dapat dilihat pada hasil *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas

Variabel	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
Dukungan Sosial Guru	0,278	0,713	Reliabel
Kontrol Diri	0,278	0,642	Reliabel
Akhlak Terpuji Siswa	0,278	0,724	Reliabel

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel, penentuan reliabilitas berdasarkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan

jumlah N 50 yaitu df = N-2, df = 50-2 = 48 r_{tabel} 0,278 N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *Try Out* angket.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk dukungan sosial guru sebesar 0,713 dan kontrol diri sebesar 0,642 sehingga keduanya dapat dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk akhlak terpuji siswa 0,724 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas secara lengkap disajikan dalam lampiran.

c. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini telah menjalani beberapa prosedur dari penyerahan surat penelitian yang peneliti berikan kepada kepala sekolah MTs Negeri 9 Sleman, untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti melalui beberapa proses pengumpulan data antara lain: dengan mengobservasi lokasi dan subjek yang akan diteliti dengan langsung terjun dan mengamati di lapangan, setelah melakukan observasi peneliti juga mengadakan dokumentasi data, data ini berkaitan dengan dokumen-dokumen yang bisa mempermudah dalam proses penelitian ini, dokumen itu berupa data siswa dan profile Madrasah.

Pengambilan data selain dari beberapa cara yang telah kami jelaskan diatas yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Sampel dalam penelitian ini 61 responden dari kelas VIII A dan IX A.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

   a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas data variabel menggunakan program *SPSS for windows Seri 21* dengan teknik *One Sample Kolmograv-Smimov* yang dikatakan normal apabila > 0,05 sedangan dikatakan tidak normal apabila < 0,05.

Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Dukungan Sosial Guru	Kontrol Diri	Akhlak Terpuji
N		61	61	61	61
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000	51,16	39,11	56,20
	Std. Deviation	4,17926390	4,726	3,583	6,228
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,094	,085	,054
	Positive	,083	,056	,070	,054
	Negative	-,041	-,094	-,085	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,650	,733	,662	,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,791	,657	,773	,995

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan harga signifikasi dukungan sosial guru 0,657 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan harga

signifikasi kontrol diri yaitu sebesar 0,773 > 0,05 maka kontrol diri berdistribusi normal. Sedangkan akhlak terpuji siswa 0,995 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).

Tabel 4.6
Data Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Terpuji * Dukungan Sosial Guru	Between Groups	(Combined)	766,125	18	42,563	1,145	,347
		Linearity	162,732	1	162,732	4,377	,043
		Deviation from Linearity	603,393	17	35,494	,955	,522
	Within Groups		1561,514	42	37,179		
	Total		2327,639	60			

Uji linieritas ini menggunakan program *SPSS for Windows Seri 21*. Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikasi lebih besar dari 0,05 terdapat hubungan yang linier begitupun

sebaliknya jika harga signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier.

Sesuai dengan hasil uji linieritas diatas diketahui nilai signifikasi untuk dukungan sosial guru dengan akhlak terpuji siswa sebesar 0,522. Berdasarkan hasil analisi tersebut berarti nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linier atau normal.

Tabel 4.7

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Terpuji * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	1358,746	13	104,519	5,070	,000
		Linearity	1248,540	1	1248,540	60,565	,000
		Deviation from Linearity	110,207	12	9,184	,446	,936
	Within Groups		968,893	47	20,615		
	Total		2327,639	60			

Sesuai dengan hasil uji linieritas diatas diketahui nilai signifikasi untuk kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa sebesar 0,936. Berdasarkan hasil analisi tersebut berarti nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linier atau normal.

a. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui apakah beberapa populasi adalah sama atau tidak, jika asumsi homogenitas terbukti maka peneliti dapat melanjutkan ke analisi berikutnya.

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variances

Dukungan Sosial Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,783	16	37	,693

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, bahwa harga signifikasi variabel Akhlak Terpuji Siswa (Y) berdasarkan variabel Kontrol Diri (X1) = 0,693 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terpuji siswa mempunyai varian yang homogen.

Tabel 4.9

Test of Homogeneity of Variances

Kontrol Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,398	16	37	,196

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas bahwa harga signifikasi variabel Akhlak Terpuji Siswa (Y) berdasarkan variabel Kontrol Diri (X2) = 0,196 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mempunyai varian yang homogen.

D. Analisis Data Akhir

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan menggunakan rumus *Regresi Linier Berganda* dengan *SPSS for Window 21*. Berikut ini merupakan hasil yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,087	7,700		,011	,991
	Dukungan Sosial Guru	,156	,119	,118	1,312	,195
	Kontrol Diri	1,231	,157	,708	7,862	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Terpuji

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y' = 0{,}087 + 0{,}156X_1 + (1{,}231)X_2$

Konstanta sebesar 0,087 artinya apabila dukungan sosial guru dan kontrol diri tidak ada atau nilainya 0, maka hasil belajar siswa MTs Negeri 9 Sleman nilainya sebesar 0, 087.

Koefisien regresi variable dukungan sosial guru (X1) sebesar 0,156, artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan dukungan sosial

guru mengalami kenaikan 1% maka akhlak terpuji siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,156. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dukungan sosial guru dan akhlak terpuji siswa. Semakin naik dukungan sosial guru semakin meningkat akhlak terpuji siswa.

Koefisien regresi variable kontrol diri (X2) sebesar 1,231, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kontrol diri mengalami kenaikan 1% maka akhlak terpuji siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1, 231. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa. Semakin naik kontrol diri semakin meningkat akhlak terpuji siswa.

Dalam pengujian regresi linier berganda terdapat empat macam uji yaitu :

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

   Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel interpretasi koefisien korelasi

No.	Angka Koefisien	Kriteria
1.	0,00- 0,199	sangat rendah
2.	0,20- 0,399	Rendah
3.	0,40- 0,599	Sedang
4.	0,60- 0,799	Kuat
5.	0,80- 1,000	sangat kuat

Adapun hasil dari pengujian korelasi ganda (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741[a]	,550	,534	4,251

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Dukungan Sosial Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Terpuji Siswa

Berdasarkan tabel diatas didapatkan angka R sebesar 0,741. Itu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial guru, kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa.

b. Uji koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1279,665	2	639,832	35,411	,000[b]
	Residual	1047,975	58	18,069		
	Total	2327,639	60			

a. Dependent Variable: akhlak terpuji siswa

b. Predictors: (Constant), kontrol diri, dukungan sosial guru

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_o : dukungan sosial guru dan kontrol diri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman.

H_a : dukungan sosial guru dan kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikasi menggunakan a = 5% (0,05). Hal tersebut merupakan ukuran standar yang sering digunakan dalam peneliti lainnya.

3) Menentukan F_{hitung}

Pada hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 35,411.

4) Menentukan F_{tabel}

Tingkat signifikasi 95%, a = 5%, df 1 = k-1 =3-1 = 2, df 2 = n-k = 61-3= 58. Hasilnya adalah F_{tabel} sebesar 3,16.

5) Nilai signifikasi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0,000.

6) Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu :

H_o diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_o ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_o diterima jika nilai signifikasi > 0,05

H_o ditolak jika nilai signifikasi < 0,05

Berdasarkan tabel diatas F_{hitung} sebesar 35,411 dengan nilai sig 0,000.

Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan H_o ditolak H_a diterima artinya dukungan sosial guru dan kontrol diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,087	7,700		,011	,991
	dukungan sosial guru	,156	,119	,118	1,312	,195
	kontrol diri	1,231	,157	,708	7,862	,000

a. Dependent Variable: akhlak terpuji siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai hitung dari setiap variabel.

1) Hubungan dukungan sosial guru dengan akhlak terpuji siswa

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,312 dengan nilai Sig 0,195. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari Ttabel 1,671 dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_o diterima H_a ditolak artinya variabel dukungan sosial guru tidak berhubungan dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

2) Hubungan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,862 dengan niai sig sebesar 0,000. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,001 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_o ditolak Ha diterima artinya variabel kontrol diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741[a]	,550	,534	4,251

a. Predictors: (Constant), kontrol diri, dukungan sosial guru

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui angka R^2 (R Square) sebesar 0, 550 atau (55%). Hal ini berarti bahwa presentase hubungan dukungan sosial guru dan kontrol diri siswa MTs Negeri 9 Sleman sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya

e. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor sedangkan sumbangan relatif digunakan untuk mencari perbandingan relatif digunakan untuk mencari perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti.

Tabel 4.15

Hasil Uji SE dan SR

Correlations

		akhlak terpuji siswa	dukungan sosial guru	kontrol diri
Pearson Correlation	akhlak terpuji siswa	1,000	,264	,732
	dukungan sosial guru	,264	1,000	,207
	kontrol diri	,732	,207	1,000
Sig. (1-tailed)	akhlak terpuji siswa	.	,020	,000
	dukungan sosial guru	,020	.	,055
	kontrol diri	,000	,055	.
N	akhlak terpuji siswa	61	61	61
	dukungan sosial guru	61	61	61
	kontrol diri	61	61	61

Tabel 4.16

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,087	7,700		,011	,991
	dukungan sosial guru	,156	,119	,118	1,312	,195
	kontrol diri	1,231	,157	,708	7,862	,000

a. Dependent Variable: akhlak terpuji siswa

mbangan Efektif

1) Sumbangan Efektif Variabel Dukungan Sosial Guru (X1) terhadap Akhlak Terpuji Siswa

SE(X1)% = $Beta_{x1}$ x r_{xy} x 100%

= 118 x 264 x 100%

= 31,1%

2) Sumbangan Efektif Variabel Kontrol Diri (X2) terhadap Akhlak Terpuji Siswa

SE(X2)% = $Beta_{X1}$ x r_{xy} x 100%

= 708 x 732 x 100%

= 51,9%

3) Sumbangan Efektif Total

SE Total = SE (X1) + SE (X2)

= 31,1 + 51,9

= 83%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan (SE) variabel dukungan sosial guru (X1) dengan akhlak terpuji siswa (Y) sebesar 31,1%. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel kontrol diri (X2) dengan akhlak terpuji siswa (Y) sebesar 51,9. Dengan demikian dapat disipulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki hubungan lebih dominan dengan variabel Y daripada variabel X2.

b. Sumbangan Relatif

1) Sumbangan Relatif Variabel Dukungan Sosial Guru (X1) dengan Akhlak Terpuji Siswa

SR(X1)% = SE(X1) /R2

= 31,1% / 83%

= 37,5%

2) Sumbangan Relatif Variabel Kontrol Diri (X2) dengan Akhlak Terpuji Siswa

SR(X2)% = SE(X2) /R2

= 51,9% / 83%

= 62,5%

3) Sumbangan Relatif Total

SR total = SR(X1)% + SR(X2)%

= 37,5% + 62,5%

= 100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) variabel dukungan sosial guru (X1) dengan akhlak terpuji (Y) adalah sebesar 37,5 %. sementara sumbangan relatif (SR) variabel kontrol diri (X2) dengan akhlak terpuji (Y) sebesar 62,5%. untuk total SR adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

E. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis H_o diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa :

Hubungan antara dukungan sosial guru dengan akhlak terpuji siswa berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,312 dengan nilai sig sebesar 0,195. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1,671 dan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian Ho ditolak dan H_a diterima artinya variabel dukungan sosial guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

Sedangkan Hubungan antara kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,862 dengan nilai sig

sebesar 0,000. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,001 dan nilai sig lebih lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

Setelah meneliti 61 responden di MTs Negeri 9 Sleman, peneliti melakukan penelitian dan mengolah data dari hasil angket yang disebarkan di kelas VIII A dan IX A, hal ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *Regresi Linier Berganda* dengan *SPSS for Windows 21*, F_{hitung} sebesar 35,411 dengan nilai Sig 0,000. F_{tabel} = 5%, df 1 = k-1 = 3-1 = 2, df 2 = n-k = 61-3= 58. Hasilnya adalah F_{tabel} sebesar 3,16. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05.

Bahwa persentase hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa di MTs Negeri 9 Sleman sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya.

Dengan demikian dukungan sosial guru dan kontrol diri yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan akhlak terpuji pula. Karena dukungan sosial dan kontrol diri sangat mempengaruhi akhlak terpuji siswa. Walaupun dukungan sosial dari guru dan mengontrol diri bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya akhlak terpuji siswa, faktor tersebut dapat berupa faktor lainnya seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya.

Jadi berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan H_o ditolak H_a diterima artinya dukungan sosial guru dan kontrol diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti terdapat hubungan antara dukungan sosial guru dan kontrol diri dengan akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya.

Jadi berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial guru dan kontrol diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa MTs Negeri 9 Sleman.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Subjek penelitian hendaknya mampu meningkatkan kontrol diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah tanpa harus mengandalkan pengontrolan dari pihak luar seperti guru, orang tua, teman. Karena ketika bisa mengontrol diri sendiri dengan baik maka akhlaknya akan baik pula.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya saling bekerja sama satu dengan yang lain dalam meningkatkan dukungan sosial pada anak sehingga anak pun dapat meningkatkan kemandirian dan kontrol diri sendiri sehingga akhlak anak tersebut menjadi terpuji. Adapun salah satu cara meningkatkan kontrol

diri pada anak yaitu dengan memberikan penghargaan kepada anak apabila anak melakukan perbuatan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya agar memperbaiki alat ukur kontrol diri dan akhlak terpuji siswa apabila hendak digunakan. Selain itu, sebaiknya peneliti mengukur variabel bebas (X1) yang berbeda pada subjek yang sama misalnya dukungan sosial orang tua, teman sebaya atau menambahkan karakteristik subjek pada subjek yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad. 1988. *Etika Ilmu Akhlak*, Cet-5. Jakarta: Bulan Bintang.

Aminudin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Caplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.

Effendi, Masri Singarimbun dan Sofian. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Fajrina, Fera. 2012. "Kesejahteraan Religius Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Halonen, Jane S dan Santrock, John W. 1999. *Psychology Contexts and Aplications.* 3th ed. New York : McGraw Hill.

Hidayat, Ahmad Wahyu. 2017. "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang", *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fattah Palembang.

Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Erlangga.

Iksan, Mohamad. 2013. "Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa smp dan sma". *Jurnal psikoislamika*. Vol. 10. No. 1.

Karlina, Novia Frieda. 2012. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Panti Asuhan, *Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Buana Printing.

Latuconsinah, Nur Khalisah. 2014. *Aqidah Akhlak Kontemporer.* Cet-1. Makassar: Alaudin University Press.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.

Matsna, Moh. 2006. *Qur'an Hadits*. Jilid III. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Myers, David G. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nuha, Muhammad Zaki Asrofi. 2015. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Prayitno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.

Purwato. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rasahm, Nashruddin. 1986. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'rif.

RI, Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Ridhuan, Muhamad. 2012. "Hubungan dukungan Sosial dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN Klaten", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ridwan. 2005. *Pengantar statistika Untuk Penelitian, Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Risnawati, M. Nur Gufron & Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-uzz Media.

Slamet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulo, Tirtarahardja, Umar dan S.L. La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto.1990. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyudin, Din dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. cet.3.

LAMPIRAN –

LAMPIRAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Kontrol Diri Dengan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dalam kesempatan ini, peneliti mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi kuisioner di bawah ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif yang telah tersedia. Peneliti mengharap adik-adik mengisi semua nomor yang ada tanpa terlewatkan satu pun. Atas bantuan adik-adik dihaturkan banyak terimakasih.

Contoh pengisian

No	Pertanyaan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa Allah itu maha melihat, maka saya tidak berani melakukan sesuatu yang melanggar	√				

Keterangan

SS : Apabila pertanyaan tersebut *Sangat Sesuai* dengan keadaan yang anda rasakan.

S : Apabila pertanyaan tersebut *Sesuai* dengan keadaan yang anda rasakan.

AS : Apabila pertanyaan tersebut *Agak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

TS : Apabila pertanyaan tersebut *Tidak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

STS : Apabila pertanyaan tersebut *Sangat Tidak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Dukungan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya senang atas kepuasan guru terhadap tugas yang diberikan kepada saya					
2.	Guru memberikan bahan ajar untuk belajar saya					
3.	Saya tidak mau bertanya karena takut dengan guru					
4.	Guru tidak peduli apakah saya masuk kelas atau tidak					
5.	Jika saya tidak masuk sekolah, guru menanyakan alasan ketidak hadiran saya					
6.	Guru sebagai orang yang dapat memotivasi ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
7.	Guru mengharuskan agar saya dapat berperilaku baik di sekolah					
8.	Guru menghargai kemampuan saya dalam menjawab soal					
9.	Guru memberi semangat ketika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus					
10.	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya kepada guru					
11.	Guru tidak menghargai kemampuan saya dalam mengerjakan PR					
12.	Guru menilai saya tidak mampu dalam mengerjakan PR					
13.	Guru membantu saya ketika saya kesulitan dalam belajar					
14.	Guru memberikan masukan tentang hasil PR saya					
15.	Jika terdapat kesalahan dalam pengerjaan PR, guru tidak mau membantu saya					
16.	Guru sering tidak hadir sehingga saya sulit mendapatkan bimbingan belajar					
17.	Guru tidak selalu memberikan dukungan agar saya dapat belajar dengan baik					
18.	Guru menyediakan waktu les tambahan diluar jam pelajaran					
19.	Guru tidak puas terhadap tugas yang					

	telah saya kerjakan					
20.	Guru tidak peduli terhadap penyelesaian tugas yang saya kerjakan					

Kontrol Diri

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya dapat menahan diri tidak berperilaku buruk					
2.	Saya bertindak tanpa memikirkan akibatnya					
3.	Saya suka menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman saya					
4.	Saya mengatakan perkataan yang tidak sopan					
5.	Saya tidak berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak					
6.	Menurut orang lain, saya adalah orang yang disiplin					
7.	Saat ada jam pelajaran, saya lebih memilih masuk kelas daripada ikut ke kantin bersama teman-teman					
8.	Pengalaman masa lalu dijadikan sebagai pertimbangan saya dalam mengambil keputusan					
9.	Saya dapat mengendalikan diri ketika sedang marah					
10.	Saya melakukan segala sesuatu tanpa berpikir panjang					
11.	Menurut orang lain, saya adalah orang ceroboh					
12.	Saya tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri					
13.	Saya menghabiskan waktu dengan pekerjaan yang sia-sia					
14.	Saya tidak bisa belajar di saat kelas ramai					
15.	Saya berprasangka negatif terhadap orang lain					

16.	Saya memiliki disiplin diri yang tinggi					
17.	Menurut orang lain, Saya adalah orang yang dapat dipercaya					
18.	Saya melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain					
19.	Secara spontan saya tidak siap maju untuk mengerjakan soal di papan tulis					
20.	Saya belajar dengan tekun demi masa depan yang lebih baik					

Akhlak Terpuji

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya mengupayakan diri saya sebagai orang yang dapat dipercaya orang lain					
2.	Saya merahasiakan teman saya yang berantem ketika ditanya oleh guru					
3.	Dalam tindakan saya mengupayakan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah					
4.	saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai fakta					
5.	Saya berkata jujur kepada orang lain dalam kondisi apapun					
6.	Menurut penilaian orang, saya suka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta					
7.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat					
8.	Saya menyontek saat ujian					
9.	Saya meniru tugas dari teman					
10.	Saya tidak menyesal ketika melakukan kesalahan					
11.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya					

12.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru					
13.	Saya tidak menyesali perbuatan buruk yang telah saya kerjakan					
14.	Saya tulus membantu teman dalam mengerjakan PR					
15.	Saya tidak membutuhkan pujian dari orang lain bila saya melakukan kebaikan					
16.	Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran yang sulit					
17.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru					
18.	Saya merasa yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
19.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar					
20.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya menunda-nunda mengerjakannya					

Try Out Kuesioner

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	T
3	5	4	5	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	75
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	88
5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	77
4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	5	4	2	5	5	5	3	4	4	85
4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	76
3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	2	5	5	5	2	4	4	80
4	5	3	5	3	5	4	3	3	2	2	4	3	3	3	5	3	1	3	4	68
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	68
4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	83
5	4	4	5	4	3	4	4	1	1	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	78
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	84
3	4	1	5	1	4	4	4	3	5	3	5	2	3	5	3	3	1	3	3	65
4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	1	5	4	1	3	5	5	4	5	3	80
4	5	4	5	4	5	5	4	4	1	3	5	3	3	5	4	4	1	3	3	75
4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	3	5	3	3	5	4	4	1	3	3	73
4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	87
4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	5	4	2	4	4	79
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78
3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	4	83
3	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	87
3	5	4	5	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	75
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	88
5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	76

4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	5	4	2	5	5	5	3	4	4	85
4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	76
3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	2	5	5	5	2	4	4	80
4	5	4	5	3	5	4	3	3	2	2	4	3	3	3	5	3	1	3	4	69
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	69
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	83
5	4	4	5	4	3	4	4	1	1	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	78
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	84
3	4	1	5	1	4	4	4	3	5	3	5	2	3	5	3	3	1	3	3	65
4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	1	5	4	1	3	5	5	4	5	3	80
4	5	4	5	4	5	5	4	4	1	3	5	3	3	5	4	4	1	3	3	75
4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	3	5	3	3	5	4	4	1	3	3	73
4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	87
4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	5	4	2	4	4	79
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78
3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	4	83
3	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	87
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83
4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	2	5	4	2	3	3	3	79
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	90
4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	89
4	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	88
5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	84
4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	2	4	5	4	2	4	5	84
4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	92

3	5	4	5	4	4	5	4	3	2	4	5	4	2	5	3	4	3	4	4	77
4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	89

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	T
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	1	4	3	3	3	2	5	69
4	3	4	3	4	2	5	5	3	4	4	3	5	5	5	1	3	3	5	4	75
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	5	3	3	3	4	68
3	4	2	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	5	69
4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	5	66
3	5	2	5	5	2	4	4	3	5	3	4	4	3	5	2	3	3	3	5	73
4	3	3	3	3	4	5	5	4	2	2	5	4	2	2	3	3	3	2	5	67
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	64
4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	84
1	5	5	3	5	3	5	5	2	5	1	5	5	4	1	4	3	5	1	5	73
4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	2	4	4	5	4	4	3	3	4	78
4	4	3	4	2	3	3	4	3	5	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	67
5	5	1	3	5	3	1	5	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	69
5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	74
5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	2	4	3	5	3	3	3	3	3	71
4	1	3	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	75
3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	3	3	4	3	4	68
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	70
2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	66
4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	2	5	5	5	2	1	4	3	3	76
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	1	4	3	3	3	2	5	69
4	3	4	3	4	2	5	5	3	4	4	3	5	4	5	1	3	3	5	4	74

3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	69
3	4	2	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	5	69
4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	5	66
3	5	2	5	5	2	4	4	3	5	3	4	4	3	5	2	3	3	3	5	73
4	3	3	3	3	4	5	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	3	2	5	68
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	63
4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	2	4	4	4	4	3	5	82
1	5	5	3	5	3	5	5	2	5	1	5	5	1	1	4	3	5	1	5	70
4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	2	4	4	5	4	4	3	3	4	78
4	4	3	4	2	3	3	4	3	5	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	67
5	5	1	3	5	3	1	5	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	69
5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	74
5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	2	4	3	5	3	3	3	3	3	71
4	1	3	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	1	5	3	4	3	4	4	71
3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	3	3	4	3	4	68
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	69
2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	66
4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	2	5	5	5	2	1	4	3	3	76
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	74
3	3	2	4	4	5	5	4	3	3	5	5	3	1	4	5	5	5	3	4	76
3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	83
4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	2	5	77
3	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	5	3	4	3	2	5	3	1	4	77
4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	78
4	4	2	4	5	4	2	3	4	5	4	5	5	3	4	3	5	3	3	4	76

4	5	2	5	1	4	5	5	5	5	5	1	5	5	2	4	4	4	5	5	81
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	3	3	4	5	4	77
4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	1	5	3	4	4	4	4	82

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	T
5	2	4	4	3	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	69
5	3	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	79
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	68
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	5	3	3	76
3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	78
4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	74
4	2	5	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	2	1	73
4	2	5	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	4	72
4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	82
5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	88
4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	81
4	2	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	67
4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	70
4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	76
5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	3	78
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	74
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	72
4	4	4	3	5	5	4	3	2	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	78

5	2	4	4	3	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	69
5	3	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	79
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	68
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	5	3	3	76
3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	78
4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	74
4	2	5	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	2	1	73
4	2	5	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	4	72
4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	82
5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	88
4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	81
4	2	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	67
4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	70
4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	76
5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	3	78
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	74
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	72
4	4	4	3	5	5	4	3	2	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	78
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78
5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	5	2	3	4	3	3	77
5	3	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	85
5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	3	5	3	3	5	3	3	80
5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	2	5	4	3	3	85

5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	84
4	3	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	79
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	69
4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	80

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Kontrol Diri Dengan Akhlak Terpuji Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dalam kesempatan ini, peneliti mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi kuisioner di bawah ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif yang telah tersedia. Peneliti mengharap adik-adik mengisi semua nomor yang ada tanpa terlewatkan satu pun. Atas bantuan adik-adik dihaturkan banyak terimakasih.

Contoh pengisian

No	Pertanyaan	SS	S	AS	TS	STS
2.	Saya yakin bahwa Allah itu maha melihat, maka saya tidak berani melakukan sesuatu yang melanggar	√				

Keterangan

SS : Apabila pertanyaan tersebut *Sangat Sesuai* dengan keadaan yang anda rasakan.

S : Apabila pertanyaan tersebut *Sesuai* dengan keadaan yang anda rasakan.

AS : Apabila pertanyaan tersebut *Agak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

TS : Apabila pertanyaan tersebut *Tidak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

STS : Apabila pertanyaan tersebut *Sangat Tidak Sesuai* dengan yang anda rasakan.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Dukungan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya senang atas kepuasan guru terhadap tugas yang diberikan kepada saya					
2.	Saya tidak mau bertanya karena takut dengan guru					
3.	Jika saya tidak masuk sekolah, guru menanyakan alasan ketidak hadiran saya					
4.	Guru menghargai kemampuan saya dalam menjawab soal					
5.	Guru tidak menghargai kemampuan saya dalam mengerjakan PR					
6.	Guru membantu saya ketika saya kesulitan dalam belajar					
7.	Guru memberikan masukan tentang hasil PR saya					
8.	Jika terdapat kesalahan dalam pengerjaan PR, guru tidak mau membantu saya					
9.	Guru sering tidak hadir sehingga saya sulit mendapatkan bimbingan belajar					
10.	Guru tidak selalu memberikan dukungan agar saya dapat belajar dengan baik					
11.	Guru menyediakan waktu les tambahan diluar jam pelajaran					
12.	Guru tidak puas terhadap tugas yang telah saya kerjakan					
13.	Guru tidak peduli terhadap penyelesaian tugas yang saya kerjakan					

Kontrol Diri

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya suka menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman saya					
2.	Saya tidak berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak					
3.	Saat ada jam pelajaran, saya lebih memilih masuk kelas daripada ikut ke kantin bersama teman-teman					
4.	Pengalaman masa lalu dijadikan sebagai pertimbangan saya dalam mengambil keputusan					
5.	Saya melakukan segala sesuatu tanpa berpikir panjang					
6.	Saya menghabiskan waktu dengan pekerjaan yang sia-sia					
7.	Saya tidak bisa belajar di saat kelas ramai					
8.	Menurut orang lain, Saya adalah orang yang dapat dipercaya					
9.	Saya melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain					
10.	Secara spontan saya tidak siap maju untuk mengerjakan soal di papan tulis					
11.	Saya belajar dengan tekun demi masa depan yang lebih baik					

Akhlak Terpuji

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya mengupayakan diri saya sebagai orang yang dapat dipercaya orang lain					
2.	Saya merahasiakan teman saya yang berantem ketika ditanya oleh guru					
3.	Dalam tindakan saya mengupayakan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah					
4.	saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai fakta					
5.	Saya berkata jujur kepada orang lain dalam kondisi apapun					
6.	Menurut penilaian orang, saya suka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta					
7.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat					
8.	Saya menyontek saat ujian					
9.	Saya meniru tugas dari teman					
10.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru					
11.	Saya tidak menyesali perbuatan buruk yang telah saya kerjakan					
12.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru					
13.	Saya merasa yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
14.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar					
15.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya menunda-nunda mengerjakannya					

Hasil Uji Real Angket

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	T
3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	55
3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
3	5	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	44
4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	46
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	59
5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	1	4	5	50
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	58
4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	56
5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	56
4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	49
3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	59
3	4	4	5	5	4	4	5	5	2	1	4	5	51
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	58
4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	54
3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	52
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	59
4	3	5	3	3	3	2	5	4	4	1	1	5	43
4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	1	5	5	55
4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	58
4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	49
4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	54
3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	53
3	4	4	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	53
5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	50
3	2	5	5	5	4	4	4	4	4	1	3	4	48
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	49
3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	43
3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	53
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
3	5	5	3	3	5	5	3	1	1	3	3	5	45
4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	5	3	4	52
4	5	5	5	5	1	1	5	3	4	5	4	5	52
5	4	4	4	5	1	4	4	3	2	4	5	4	49
4	5	5	5	4	1	4	5	4	4	4	4	5	54
4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	60
5	3	5	4	4	1	5	4	4	4	5	4	4	52

4	3	2	4	2	2	5	3	4	3	4	2	4	42
3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	46
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	43
3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	46
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	49
3	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	4	4	50
5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	2	5	5	54
4	3	5	4	5	1	4	4	4	3	4	3	4	48
4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53
4	3	5	4	5	2	4	4	4	4	2	5	5	51
4	3	5	4	5	1	5	4	4	4	3	4	4	50
4	3	4	4	3	1	5	2	4	2	3	2	5	42
3	5	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	41
3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	56
5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	54
3	2	4	3	5	2	4	5	4	4	4	5	5	50
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	47
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	51
4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	2	4	5	55
5	4	5	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	48
4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	55
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	48

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	T
2	2	5	4	2	1	1	3	3	1	4	28
4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	38
3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	40
3	3	5	4	4	3	1	4	3	5	5	40
3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	36
1	5	5	4	3	5	2	4	5	5	1	40
5	2	4	2	4	3	5	2	4	4	5	40
2	2	3	5	3	3	1	4	4	3	4	34
3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	5	39
4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	42
4	5	4	4	5	4	2	3	3	3	4	41
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	42
5	5	4	5	4	4	2	4	4	2	5	44
4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	5	39
2	2	3	5	4	3	2	5	4	3	4	37

2	4	4	5	5	5	3	2	3	3	2	38
3	3	5	4	4	4	2	3	3	3	4	38
4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	42
3	3	5	5	3	4	1	4	3	2	3	36
1	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	39
5	5	4	4	4	4	2	5	4	2	5	44
4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	40
3	4	5	5	4	4	1	4	5	4	5	44
3	4	5	5	3	4	1	4	4	3	5	41
2	3	5	4	4	3	1	3	4	2	5	36
2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	35
4	4	4	5	5	5	2	4	3	4	5	45
2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	40
3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	41
3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	35
3	3	5	5	3	1	3	4	4	3	4	38
5	4	1	5	4	5	2	5	4	4	5	44
4	4	5	5	3	4	1	4	4	5	5	44
5	4	5	3	3	5	2	3	4	4	5	43
3	5	4	4	5	4	2	5	4	3	5	44
5	5	5	2	5	4	1	4	4	4	5	44
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	41
4	4	4	5	4	2	2	3	3	3	5	39
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	41
3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	38
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	5	39
1	2	3	4	1	3	4	5	4	5	3	35
3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	38
3	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	43
3	4	3	3	4	5	2	2	2	4	4	36
4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	5	42
3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	34
4	4	5	4	3	4	5	3	3	2	5	42
4	4	5	5	3	4	2	3	3	2	4	39
1	3	4	4	2	4	1	4	4	2	5	34
3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	31
4	3	1	4	4	5	2	3	3	3	5	37
2	3	3	4	5	5	2	2	3	4	1	34
3	4	4	4	4	5	3	2	4	5	4	42
3	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	43

2	4	4	4	4	4	1	3	3	2	5	36
4	4	5	5	4	5	1	3	3	5	4	43
3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	35
2	4	4	5	4	4	2	4	3	2	5	39
3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	5	37

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	T
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	40
4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	5	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	2	56
5	4	5	4	3	5	3	3	3	5	5	5	4	3	4	61
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	53
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	4	3	1	4	58
4	4	5	4	4	2	5	1	1	4	5	4	3	1	3	50
4	4	5	4	4	2	5	1	1	4	5	4	3	1	3	50
3	4	5	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	55
4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	3	4	4	3	55
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	64
5	2	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	61
5	3	5	4	4	2	5	2	2	4	4	3	3	3	3	52
2	2	2	4	5	4	2	5	5	5	4	5	3	1	1	50
4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	5	1	3	4	3	54
5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	3	67
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	63
4	4	5	3	3	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3	56
4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	3	60
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	51
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	63
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	55
4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	54
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	68
4	3	3	5	5	3	5	3	3	4	4	4	3	3	2	54
5	1	4	5	5	5	5	2	3	3	5	3	3	3	2	54
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	2	67

4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	62
5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	54
4	2	5	4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	3	4	56
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	70
4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	1	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	45
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	51
5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	3	65
5	2	4	3	2	3	4	3	3	4	5	4	4	2	3	51
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52
4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	44
5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	58
5	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	55
3	5	4	4	4	4	4	2	2	5	2	3	4	2	2	50
4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	47
4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	59
4	5	2	3	3	3	2	4	2	5	5	2	3	2	2	47
3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	67
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	49
5	3	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	59
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	3	3	57
3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	57

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	155,9000	176,949	,193	,710
VAR00002	154,9800	176,469	,377	,707
VAR00003	155,5600	165,843	,627	,689
VAR00004	155,2200	182,053	-,087	,720
VAR00005	155,6000	165,224	,649	,688
VAR00006	155,4600	175,927	,278	,707
VAR00007	155,3200	176,712	,291	,708
VAR00008	155,5600	171,190	,623	,698
VAR00009	155,9000	170,541	,427	,699
VAR00010	157,0400	176,162	,090	,715
VAR00011	155,7600	168,268	,451	,696
VAR00012	155,3600	178,847	,109	,713
VAR00013	155,8200	163,742	,737	,684
VAR00014	156,6800	177,242	,090	,714
VAR00015	155,4800	172,581	,345	,703
VAR00016	155,3400	173,862	,388	,704
VAR00017	155,5600	169,353	,633	,695
VAR00018	157,4600	167,151	,471	,694
VAR00019	155,7600	169,860	,603	,696
VAR00020	155,5600	170,823	,498	,698
VAR00021	79,8800	45,210	1,000	,753

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140,9800	106,918	,066	,644
VAR00002	140,6200	106,240	,118	,640
VAR00003	141,5000	102,337	,265	,628
VAR00004	140,6200	105,016	,310	,631
VAR00005	140,5000	105,398	,167	,636
VAR00006	141,4200	104,085	,322	,628
VAR00007	140,8600	100,980	,352	,621
VAR00008	140,4800	104,336	,276	,630
VAR00009	141,3200	103,896	,368	,627
VAR00010	140,5400	106,498	,127	,639
VAR00011	140,7600	102,635	,271	,628
VAR00012	141,4200	101,718	,254	,628
VAR00013	140,3600	105,500	,314	,632
VAR00014	141,6600	101,862	,255	,628
VAR00015	140,5400	105,029	,141	,638
VAR00016	141,4600	107,519	,051	,644
VAR00017	141,3800	103,710	,296	,628
VAR00018	141,2000	105,061	,296	,631
VAR00019	141,6000	103,102	,257	,629
VAR00020	140,4800	106,255	,141	,638
VAR00021	72,3000	27,276	1,000	,468

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147,9800	161,857	,375	,716
VAR00002	148,6600	158,719	,292	,715
VAR00003	147,9600	160,815	,446	,714
VAR00004	148,7600	158,758	,502	,710
VAR00005	148,7200	157,144	,550	,707
VAR00006	148,4600	162,049	,326	,717
VAR00007	148,5600	163,762	,222	,720
VAR00008	148,9600	152,366	,664	,698
VAR00009	148,9800	158,183	,430	,711
VAR00010	147,8200	163,865	,251	,720
VAR00011	147,8400	163,770	,220	,720
VAR00012	148,5400	157,437	,517	,708
VAR00013	147,8000	162,041	,315	,717
VAR00014	148,7200	164,777	,108	,724
VAR00015	148,3600	160,031	,355	,714
VAR00016	149,0000	162,939	,245	,719
VAR00017	148,4400	155,558	,611	,704
VAR00018	148,3600	156,398	,576	,706
VAR00019	148,7400	156,727	,527	,707
VAR00020	148,8000	152,612	,587	,700
VAR00021	76,1400	41,837	1,000	,796

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ 08112654776
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn.maguwo@gmail.com
Website: mtsnmaguwo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

B- 426 /Mts.12.33/PP.005/09/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: DEWI ISNAWATI INTAN P
NIM	: 14433138
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul: *"Hubungan antara Dukungan Sosial Guru dan Kontrol Diri dengan Akhlak Terpuji Siswa di MTsN 9 Sleman*", pada bulan Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 1 September 2018
Kepala Madrasah

Rita Astuti, S.Pd
NIP. 197709082005012003



RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	: Dewi Isnawati Intan Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: Sragen, 21 November 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Genengsari Rt. 08 Kelurahan Bagor Kecamatan Miri Kabupaten Sragen
Nomor Handphone	: 085867040042
E-mail	: Dewi.isnawati96@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- **Pendidikan Formal**

2001 – 2002	: TK Dharma Wanita
2002 – 2008	: SD Negeri Bagor 2
2008 – 2011	: MTs HM Tribakti

2011 – 2014 : MAN Tempel

2014 – sekarang : Universitas Islam Indonesia

- **Pendidikan Non Formal**

2008-2010 : Madrasah Murottilil Qur'an Al-Mahrusiyah II

2008-2011 : Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah II Putri

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

- 2016 : Seminar Nasional "Bahagia Menjadi Gurunya Manusia", Yogyakarta
- 2017 : Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI Mengajar) "Persiapan Rohani Jelang Ramadhan", Yogyakarta
- 2017 : Workshop "Strategi Pengembangan dan Pengendalian Mutu Pendidikan",Yogyakarta
- 2017 : Pelatihan CEPT (Certificate Of English Proficiency Test), Yogyakarta

IV. PENGALAMAN & PRESTASI

- 2017 : Piagam Penghargaan Nada Islami Bareng Santri Road to Pesantren "Santri Siap Mandiri", Yogyakarta
- 2017 : Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI Mengajar), Yogyakarta
- 2017 : Pesantrenisasi Tahap II, Yogyakarta

V. ORGANISASI & KEPANITIAAN

- **Organisasi**

2009 – 2010	: OSIS MTs HM Tri Bakti (divisi Hubungan Masyarakat), Kediri
2010 – 2011	: Ketua Umum Angkatan Pon Pes HM Putri Al-mahrusiyah II, Kediri
2012 – 2013	: Dewan Ambalan MAN Tempel, Yogyakarta
2018 – Sekarang	: Pengurus PP Al-Munawwir 2018-2019 (divisi Ibadah Jam'iyah), Yogyakarta

- **Kepanitiaan**

2017	: Panitia OSPEP (Orientasi Studi dan Pengenalan Pondok) PP Al-Munawwir Komplek Q (divisi Perekap dan Humas), Yogyakarta
2018	: Panitia Baksos PP Al-Munawwir Komplek Q (divisi Bazar), Yogyakarta
2018	: Panitia RAK (Rapat Akhir Kepengurusan) PP Al-Munawwir Komplek Q (divisi Acara), Yogyakarta